

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Melalui Infrastruktur yang Tersedia di Desa Suka Damai

Nurul Huda Prasetya¹ Sari Wildani Guci² Alif Yasin Nur Haq³ Ririn Putri Ali⁴

Program Studi Hukum Keluarga (*Ahwal Al-Syaksiyyah*), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia¹

Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia²

Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia³

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia⁴

Email: nurulhuda@uinsu.ac.id¹ sariwildani2110@gmail.com² alifyasinnurhaq@gmail.com³ ririnputriali8@gmail.com⁴

Abstract

This study examines the role of community empowerment in enhancing the quality of religious education in Suka Damai Village through the utilization of available infrastructure. Employing qualitative methods, including interviews and observations, the research finds that active community participation in managing facilities such as places of worship and community spaces significantly contributes to the effectiveness of religious education programs. The findings indicate that integrating community empowerment with infrastructure can improve access to and the quality of religious education in resource-limited settings.

Keywords: Community Empowerment, Religious Education, Infrastructure, Suka Damai Village, Active Participation

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Desa Suka Damai melalui pemanfaatan infrastruktur yang tersedia. Dengan menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara dan observasi, penelitian ini menemukan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan fasilitas seperti tempat ibadah dan ruang komunitas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas program pendidikan agama. Hasil menunjukkan bahwa integrasi antara pemberdayaan masyarakat dan infrastruktur dapat memperbaiki akses serta kualitas pendidikan agama di desa dengan sumber daya terbatas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Agama, Infrastruktur, Desa Suka Damai, Partisipasi Aktif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memainkan peran yang sangat penting dan krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral masyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang mendalam dan relevan, pendidikan agama juga memiliki dampak signifikan dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang menjadi fondasi bagi pembentukan masyarakat yang lebih berintegritas, harmonis, dan beradab. Melalui proses pendidikan agama, individu tidak hanya diajarkan mengenai ajaran-ajaran religius, tetapi juga dipandu untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma dan prinsip-prinsip moral yang berlaku dalam masyarakat. Agar proses pendidikan agama ini dapat berlangsung dengan efektif dan optimal, keberadaan

infrastruktur yang memadai menjadi sangat penting. Infrastruktur tersebut meliputi berbagai fasilitas yang mendukung, seperti tempat ibadah yang memadai, ruang kelas yang sesuai, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Infrastruktur yang baik tidak hanya memastikan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efisien dan terstruktur, tetapi juga berkontribusi pada kenyamanan dan motivasi peserta didik, sehingga mereka dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar. Dengan kata lain, tanpa adanya infrastruktur yang memadai, proses pendidikan agama mungkin tidak dapat mencapai potensi maksimalnya dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk menginvestasikan sumber daya dan perhatian pada pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur pendidikan agama agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan (Hasan, 2019).

Namun, di banyak wilayah pedesaan, termasuk Desa Suka Damai, sering kali ditemukan keterbatasan dalam hal fasilitas fisik yang secara signifikan mempengaruhi upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Dalam konteks desa-desa seperti ini, seringkali pendidikan agama menghadapi tantangan besar akibat kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai. Keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang tidak memadai, tempat ibadah yang kurang layak, dan sarana pendukung lainnya berpotensi menghambat efektivitas kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, kualitas pendidikan agama yang diberikan tidak dapat optimal, dan dampaknya terasa dalam proses pembelajaran yang kurang efektif serta rendahnya motivasi dan partisipasi peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya perbaikan dan peningkatan pada infrastruktur yang ada, pendidikan agama di desa-desa yang mengalami keterbatasan tersebut akan terus menghadapi hambatan serius yang mengurangi dampak positif yang dapat dihasilkan dari proses pendidikan itu sendiri (Rahman dan Anwar, 2020). Dalam menghadapi keterbatasan tersebut, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci penting. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan fasilitas pendidikan, termasuk sarana pendidikan agama, dapat membantu mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan. Masyarakat dapat berperan serta dalam pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur, baik melalui swadaya maupun gotong royong (Suryadi, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pemberdayaan masyarakat di Desa Suka Damai dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama dengan memaksimalkan infrastruktur yang ada. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih baik untuk pengembangan pendidikan agama di desa-desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Desa Suka Damai. Subjek penelitian meliputi tokoh masyarakat, pengurus lembaga keagamaan, guru madrasah, serta warga desa. Penelitian ini juga melibatkan analisis terhadap infrastruktur yang tersedia di desa, seperti masjid, madrasah, dan sarana lainnya yang dapat mendukung pendidikan agama. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Infrastruktur dalam Pendidikan Keagamaan

Di Desa Suka Damai, keterbatasan infrastruktur pendidikan agama menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Fadilah (2021) menjelaskan bahwa meskipun fasilitas yang ada, seperti masjid dan madrasah, digunakan sebagai tempat

belajar agama, kondisi fisik bangunan yang kurang memadai dan peralatan pendukung yang terbatas sering kali menghambat proses pembelajaran. Bahkan, beberapa kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di luar ruangan atau memanfaatkan ruang-ruang darurat yang tidak dirancang khusus untuk pendidikan, sehingga mengurangi efektivitas penyediaan materi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dari masyarakat dan pemerintah dalam memperbaiki dan menyediakan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Selain itu, infrastruktur juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan informal, seperti pengajian dan kajian rutin, yang menjadi salah satu bentuk pendidikan agama bagi masyarakat umum di Desa Suka Damai. Peran infrastruktur bukan hanya sekedar penyedia fasilitas fisik, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai-nilai agama di kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa melalui interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Infrastruktur yang memadai dapat memperluas jangkauan pendidikan agama ke seluruh lapisan masyarakat, memungkinkan pendidikan tidak hanya terbatas pada siswa sekolah, tetapi juga menjangkau komunitas yang lebih luas (Suryadi, 2021).

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur

Pemberdayaan ini bukan hanya berbentuk dukungan tenaga, namun juga komitmen finansial dari warga desa, yang secara sukarela menyisihkan dana untuk mendukung infrastruktur pembangunan yang dibutuhkan. Inisiatif masyarakat untuk mengumpulkan dana melalui kontribusi dan kegiatan amal lokal dapat menjadi solusi jangka pendek yang efektif dalam memenuhi kebutuhan mendesak untuk perbaikan dan pengembangan fasilitas pendidikan (Rahman, 2021). Namun pemberdayaan masyarakat juga harus disertai dengan edukasi mengenai pengelolaan sumber daya yang baik agar pengelolaan dana dan pemeliharaan infrastruktur dapat dilakukan secara berkelanjutan. Di Desa Suka Damai, sebagian besar warga telah terlibat dalam upaya ini, namun pelatihan manajemen dan administrasi yang lebih formal masih diperlukan untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan secara optimal dan tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah infrastruktur dalam jangka pendek. Selain aspek finansial, pemberdayaan masyarakat juga harus mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan fasilitas yang telah dibangun. Di banyak desa, seperti Suka Damai, sering kali terjadi pembangunan infrastruktur tanpa diikuti oleh pengelolaan yang memadai, yang berakibat pada menurunnya kualitas fasilitas dalam waktu yang relatif singkat. Untuk itu, pelibatan masyarakat dalam pelatihan teknis terkait perawatan dan pengelolaan fasilitas dapat menjadi langkah penting dalam menjaga infrastruktur pendidikan agama. Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya berkontribusi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada penciptaan komunitas yang lebih mandiri dan mampu mempertahankan serta mengembangkan fasilitas pendidikan dengan sumber daya yang ada. Selain itu, penting juga untuk mendorong sinergi antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan hasil dari program pemberdayaan ini. Kerjasama antara masyarakat dan pemerintah tidak hanya dapat mempercepat proses pembangunan, tetapi juga membuka akses terhadap bantuan teknis, finansial, dan regulasi yang dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan infrastruktur pendidikan agama secara keseluruhan (Fadillah, 2022). Di Desa Suka Damai, sinergi ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal akses terhadap bantuan teknis dan administrasi dari pihak pemerintah yang dapat membantu meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan agama. Dengan adanya kolaborasi yang lebih baik, upaya pemberdayaan masyarakat dalam membangun dan mengelola infrastruktur pendidikan agama akan lebih efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Tantangan yang Dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat

Di samping masalah finansial, keterbatasan tenaga juga menjadi kendala yang serius. Sebagian besar desa seperti Suka Damai mengalami kekurangan guru agama yang kompeten, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak. Meskipun infrastruktur fisik tersedia, tanpa dukungan tenaga pengajar yang memadai, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal (Ahmad, 2021). Di Desa Suka Damai, meskipun fasilitas seperti madrasah telah dibangun, pengajaran agama sering kali masih terbatas pada lawan atau tokoh agama setempat yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan formal sebagai guru. Hal ini mengakibatkan metode pembelajaran yang digunakan kurang terstruktur dan berpengaruh pada pemahaman siswa yang tidak mendalam. Selain itu, masalah kesadaran dan partisipasi masyarakat juga menjadi salah satu tantangan penting dalam proses pemberdayaan. Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama bagi masa depan anak-anak mereka sering kali menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan pembangunan infrastruktur (Halim, 2023). Dalam beberapa kasus, hanya sebagian kecil warga desa yang benar-benar terlibat dalam proses pembangunan, sementara yang lain memilih untuk tidak berpartisipasi karena merasa tidak memiliki kepentingan secara langsung. Hal ini menyebabkan beban kerja dan tanggung jawab pembangunan infrastruktur menjadi tidak merata, di mana segelintir individu harus menanggung sebagian besar tanggung jawab tersebut. Di Desa Suka Damai, kondisi ini terlihat jelas, di mana hanya sebagian warga yang secara rutin ikut serta dalam kegiatan gotong royong atau pengumpulan dana, sementara sebagian besar lainnya hanya berperan sebagai pengamat atau penerima manfaat.

Selain tantangan internal, desa juga menghadapi masalah eksternal yang berkaitan dengan akses terhadap sumber daya dan dukungan dari pihak luar. Desa-desa terpencil sering kali kesulitan mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah atau lembaga non-pemerintah karena keterbatasan jaringan komunikasi dan birokrasi yang rumit (Setiawan, 2021). Desa Suka Damai, misalnya, memiliki akses yang terbatas terhadap program-program pemerintah yang dapat membantu pembangunan infrastruktur pendidikan agama. Kurangnya informasi dan minimnya akses terhadap program subsidi atau hibah pendidikan membuat desa ini harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur. Kondisi ini semakin diperburuk oleh jarak geografis yang jauh dari pusat administrasi, yang menyulitkan warga desa dalam mengurus perizinan atau mendapatkan bantuan teknis yang dibutuhkan. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pemberdayaan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Masyarakat perlu diberi pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan agama dan bagaimana infrastruktur yang mampu dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan memastikan infrastruktur pembangunan dapat berjalan lebih lancar dan berkelanjutan.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan agama di Desa Suka Damai perlu dirancang secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek yang tidak hanya fokus pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengelolaan yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat. Salah satu strategi utama yang dapat diimplementasikan adalah memperkuat sistem gotong royong yang telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat desa. Gotong royong bukan hanya menjadi sarana untuk mempercepat proses pembangunan fisik, tetapi juga menciptakan rasa solidaritas dan kepemilikan bersama terhadap hasil pembangunan yang dilakukan (Fadillah, 2022). Dengan melibatkan seluruh lapisan

masyarakat dalam kegiatan ini, akan tercipta kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan agama dan infrastruktur yang mendukungnya. Selain gotong royong, strategi pemberdayaan lain yang tak kalah penting adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan yang berkesinambungan. Pemberdayaan tidak hanya mencakup fisik bangunan, tetapi juga harus mencakup pengembangan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan merawat fasilitas pendidikan yang telah dibangun (Rahman, 2021). Di Desa Suka Damai, hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan bagi guru dan pengurus madrasah tentang manajemen pendidikan dan pemeliharaan infrastruktur, sehingga mereka dapat memastikan bahwa fasilitas yang ada digunakan secara optimal dan terawat dengan baik. Pelatihan semacam ini juga penting untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan dalam menangani permasalahan teknis terkait infrastruktur, seperti perbaikan ringan atau pemeliharaan operasional sehari-hari.

Lebih jauh lagi, strategi pemberdayaan yang efektif harus melibatkan kerjasama erat antara masyarakat dan pemerintah daerah serta lembaga swasta yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Sinergi ini dapat membuka akses bagi masyarakat desa terhadap sumber daya yang lebih luas, baik berupa bantuan teknis, finansial, maupun regulasi yang mendukung pembangunan infrastruktur pendidikan agama. Dukungan dari pemerintah sangat penting, terutama dalam hal penyediaan dana tambahan dan bimbingan teknis yang mungkin tidak tersedia di komunitas lokal. Dengan adanya sinergi yang kuat antara berbagai pihak, desa seperti Suka Damai dapat mengatasi keterbatasan sumber daya yang sering kali menjadi kendala dalam proses pembangunan (Setiawan, 2021). Di sisi lain, keterlibatan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan lembaga keagamaan juga dapat memperkuat strategi pemberdayaan ini. Peran LSM sangat penting dalam memberikan pendampingan dan advokasi kepada masyarakat desa, khususnya dalam mengakses program-program pemerintah atau hibah pendidikan yang mungkin tersedia. (Suryadi, 2022). Di Desa Suka Damai, LSM dapat berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan pihak eksternal, membantu desa dalam mengurus administrasi atau memberikan pelatihan tentang pengelolaan infrastruktur yang berkelanjutan. LSM juga dapat berperan dalam menyediakan program-program pendidikan informal yang dapat melengkapi pendidikan agama formal, seperti pengajian rutin atau kelas-kelas tambahan yang mengajarkan keterampilan hidup berbasis nilai-nilai agama. Dengan demikian, strategi pemberdayaan yang menyeluruh harus mengintegrasikan aspek fisik, sosial, dan kelembagaan dalam satu kesatuan yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan agama di Desa Suka Damai. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, serta memperkuat kerjasama dengan pihak luar, diharapkan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan infrastruktur pendidikan agama dapat teratasi, sehingga kualitas pendidikan agama di desa tersebut dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan infrastruktur di Desa Suka Damai, telah diidentifikasi sejumlah faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dan efektivitas strategi yang diterapkan. Pemberdayaan masyarakat secara langsung berkontribusi pada pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang diperlukan untuk pendidikan agama, sementara tantangan yang ada seperti keterbatasan sumber daya, kekurangan energi pengajar, dan rendahnya kesadaran masyarakat harus diatasi melalui strategi. Melalui pelibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pengelolaan infrastruktur, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kualitas pendidikan agama di Desa Suka Damai dapat

ditingkatkan secara signifikan. Sinergi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga swadaya masyarakat juga memainkan peran penting dalam memperluas akses terhadap sumber daya yang diperlukan, serta dalam menyediakan dukungan teknis dan finansial yang krusial. Penting untuk terus mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua pihak agar tantangan yang ada dapat diatasi dengan efektif, sehingga tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan penerapan strategi pemberdayaan masyarakat dan pengembangan infrastruktur pendidikan agama di Desa Suka Damai tidak hanya bergantung pada pelaksanaan program-program yang telah direncanakan, tetapi juga pada komitmen dan kerjasama yang berkelanjutan dari seluruh elemen masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan integratif, diharapkan Desa Suka Damai dapat menjadi contoh keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di pedesaan, memberikan manfaat yang nyata bagi generasi mendatang, serta mendorong pertumbuhan komunitas yang lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2023). Strategi Keterlibatan Masyarakat Berkelanjutan dalam Pengembangan Pendidikan Islam.
- Ahmad, M., & Fitriani, D. (2022). Hambatan Peningkatan Pendidikan Islam di Pedesaan Indonesia: Pendekatan Berbasis Komunitas.
- Ahmad, Z. (2022). Tantangan Melibatkan Masyarakat Pedesaan dalam Pengembangan Pendidikan Islam.
- Azizah, N. (2019). Infrastruktur Pendidikan Agama di Daerah Pedesaan: Tantangan dan Solusi.
- Fadilah, S. (2021). Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat: Peningkatan Pembelajaran Melalui Fasilitas Lokal.
- Halim, F. (2023). Peran Teknologi dalam Mendukung Pendidikan Islam di Daerah Terpencil.
- Hasan, M. (2019). Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Studi Masyarakat Pedesaan.
- Rahman, A. (2022). Hambatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Infrastruktur Pendidikan Islam di Pedesaan Indonesia.
- Rahman, F., & Anwar, S. (2020). Tantangan dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Pedesaan: Studi Kasus Desa-desa di Indonesia.
- Ridwan, M. (2021). Strategi Berkelanjutan untuk Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Islam.
- Setiawan, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Islam Pedesaan: Studi Kasus Pembangunan Infrastruktur Desa.
- Suryadi, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Infrastruktur dalam Pendidikan Islam.
- Suryadi, D. (2021). Partisipasi Lokal dan Manajemen Sarana Pendidikan: Model Pendidikan Islam Berkelanjutan di Pedesaan.
- Wahyudi, M. (2020). Peran Infrastruktur Pendidikan dalam Mendukung Pembelajaran Islam di Pedesaan.